

ANALISIS PELUANG USAHA DESA BATA KOBEL MENUJU DESA MANDIRI BERBASIS POTENSI DESA DI MASA PANDEMI

Abstrak

Pandemi berkepanjangan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Berbagai respon masyarakat muncul karena dipicu oleh kejenuhan, dan putus asa. Namun perlahan disadari perlunya untuk membangun kembali perekonomian yang didasarkan pada masyarakat, khususnya di pedesaan. Terdorong untuk memperkuat kehidupan masyarakat desa, dilakukan analisis peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang didasarkan pada potensi desa. Dalam menganalisis peluang usaha desa bata KOBEL ini, digunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) PRA (*Participation Rural Appraisal*) yang diterapkan untuk menemukan potensi masyarakat desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyadari peluang usaha desa bata KOBEL. Selanjutnya dilakukan analisis dari beberapa pengalaman implementasi bata KOBEL dalam masyarakat yang telah dilakukan selama ini, yang lebih lanjut digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Dari pengalaman yang berhasil maupun gagal dalam penerapan bata KOBEL yang telah dilakukan, akhirnya dapat dirumuskan strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menangkap peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang berbasis potensi desa di masa pandemik yang berkepanjangan ini.

Kata Kunci : peluang usaha desa; bata KOBEL; desa mandiri; potensi desa; metode RRA dan PRA

Abstract

A prolonged pandemic has greatly affected people's lives. Various public responses emerged because they were triggered by boredom and despair. However, it is slowly realizing the need to rebuild a community-based economy, especially in rural areas. Encouraged to strengthen the lives of rural communities, an analysis of the business opportunities of the KOBEL brick village was carried out to become an independent village based on the potential of the village. In analyzing the business opportunities of the KOBEL brick village, the RRA (Rapid Rural Appraisal) and PRA (Participation Rural Appraisal) method is used to find the potential of the village community and increase community participation in realizing the business opportunities of the KOBEL brick village. Furthermore, an analysis of several experiences of implementing KOBEL bricks in the community that has been carried out so far is carried out, which is further used as a basis for developing participatory community empowerment strategies. From the experience of success and failure in the implementation of KOBEL bricks that have been carried out, finally a strategy for empowering rural communities can be formulated in capturing business opportunities for KOBEL brick villages towards independent villages based on village potential during this prolonged pandemic.

Keywords: village business opportunities; KOBEL bricks; independent villages; village potential; RRA and PRA method

Susilawati Cicilia Laurentia¹⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur Semarang 50235, email: susipi@untagsmg.ac.id

Article history

Received : 31 Juli 2022

Revised : 10 Agustus 2022

Accepted : 22 Agustus 2022

*Corresponding author

Susilawati Cicilia Laurentia

Email : susipi@untagsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi berkepanjangan mempengaruhi kehidupan masyarakat, menjadi mulai lelah dan bosan, mulai kehilangan motivasi untuk mengikuti protokol kesehatan. Berbagai gejala, mulai dari pasrah karena tidak bisa melakukan apa yang diinginkan, stres karena tekanan terlalu besar, sehingga mengganggu kesehatan mentalnya. Banyak perubahan terpaksa harus dilakukan, juga oleh masyarakat desa. Harus ada regulasi yang berfokus pada manusia atau masyarakat. Semua kebijakan berbasis data atau riset harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Berbagai respon masyarakat yang jenuh oleh tuntutan akan perubahan yang harus dilakukan ini, memunculkan kesadaran untuk membangun kembali perekonomian yang didasarkan pada masyarakat, khususnya di pedesaan. Terdorong untuk memperkuat kehidupan masyarakat desa, dilakukan analisis peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang didasarkan pada potensi desa.

Permasalahan dan Tujuan

Untuk memperkuat kehidupan masyarakat desa menjadi mandiri yang didasarkan oleh potensi desa, muncul beberapa permasalahan, khususnya dalam menemukan peluang usaha desa bata KOBEL yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa dalam pembangunan infrastruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang usaha desa bata KOBEL yang didasarkan pada potensi desa.

Langkah-langkah untuk menemukan potensi desa dilakukan dengan menerapkan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*), yaitu melakukan penilaian kondisi desa secara cepat dan PRA (*Participation Rural Appraisal*), yaitu penilaian partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya secara aktif. Metode ini diterapkan untuk menemukan strategi dalam meningkatkan potensi dan partisipasi

masyarakat terhadap suatu inovasi baru yang ditawarkan seperti peluang usaha desa bata KOBEL yang mampu membawa masyarakat desa untuk mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya.

Metode RRA dan PRA

Metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktek, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh "orang luar" dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penelitian yang "cepat dan kasar/kotor" tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik-teknik kuantitatif klasik (Tri Mardiana, 2020).

Metode PRA (*Participation Rural Appraisal*) adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Metode ini merupakan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak. Konsep dasar pandangan PRA merupakan pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan, dengan tujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, pelaksana program pembangunan, bukan sekedar obyek pembangunan. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat sudah dapat memutuskan secara bersama-sama berbagai jenis usaha yang potensial dikembangkan sebagai wujud partisipasi dalam membangun usaha. Maka akan lahir rasa memiliki dan tanggung jawab untuk memajukan usaha serta mampu memberikan kesejahteraan bagi warga desanya (Tri Mardiana, 2020). Didefinisikan pula, partisipasi sebagai ikutsertanya seseorang dalam kelompok sosial untuk ambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Aprillia Theresia dkk, 2014)

Beberapa pendapat terkait dengan pemberdayaan:

1. Sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan. Artinya ada pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Dr. Dedeh Maryani, 2019).
2. Memperkuat kuasa masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Eko Sudarmanto, 2020).
3. Upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia, meliputi; 1) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; 2) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif mengembangkannya; 3) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang, melalui peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, disertai fasilitas-fasilitasnya (Ir. Hendrawati Hamid, 2018).
4. Menumbuh-kembangkan nilai tambah ekonomis dan sosial-budaya. Karenanya, kajian strategis pemberdayaan masyarakat baik masalah ekonomi, sosial, budaya maupun politik menjadi sangat penting sebagai masukan untuk merumuskan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Artinya terbuka peluang bagi masyarakat membangun diri secara partisipatif (Zuliyah, 2010) (Iskandar Kato, 2021).

Pemberdayaan dilakukan hanya sampai pada target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Artinya, pemberdayaan merupakan suatu proses belajar, hingga mencapai status mandiri (Nurman, 2015). Tahap-tahap dalam proses tersebut meliputi (Yudha, 2019):

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku yang sadar dan peduli, sehingga merasa butuh peningkatan kapasitas diri. Artinya, pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
2. Tahap transformasi kemampuan meliputi wawasan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan agar terbuka wawasan dan ketrampilan dasar untuk dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat akan mengalami proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang relevan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan ketrampilan agar terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mandiri. Hal ini akan nampak dalam kemampuan masyarakat untuk membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

PRA merupakan salah satu alat untuk menggali potensi dan masalah, menentukan program atau solusi dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Dengan pendekatan PRA ini diharapkan masyarakat mampu mengaplikasikan pendekatan dalam proses penyusunan penataan ruang di desa, maupun dalam mencari program-program terbaik untuk setiap masalah yang dihadapi masyarakat, baik dari aspek fisik, sosial maupun ekonomi (Belinda Ulfa Aulia, 2016). Proses perubahan pembangunan ini menyangkut perubahan seluruh aspek sistem kelembagaan, sosial, politik, dan ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan budaya, serta teknologi (Nurman, 2015).

Beberapa penerapan metode PRA yang telah dilakukan antara lain:

1. Penerapan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan: a) perencanaan yang diawali musyawarah tingkat dusun untuk

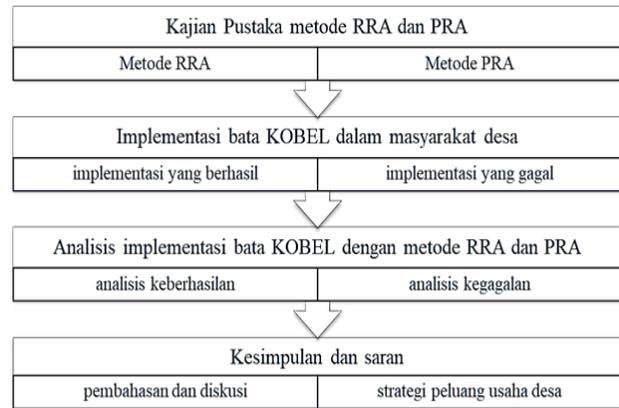
penggalan gagasan dan aspirasi masyarakat melalui kegiatan musrembang; b) pelaksanaan program yang melibatkan semua unsur masyarakat desa untuk ikutserta mendukung, baik dalam bentuk dana, bahan, maupun tenaga; c) monitoring pelaksanaan program dan d) evaluasi program melalui rapat resmi melibatkan masyarakat desa (DANIEL SANGIAN, 2018).

2. Pendekatan PRA untuk mendukung implementasi Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, terkait semangat gotong royong dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Pendekatan PRA meliputi: penelusuran kondisi wilayah desa dalam pemetaan, pencatatan kalender musiman berdasarkan kebiasaan warga (*transect*), pembuatan venn diagram (bagan hubungan kelembagaan), kajian mata pencaharian warga, pembuatan matriks ranking (bagan peringkat) dan penyusunan rencana kegiatan spesifik lokasi (Supriatna, 2014).

Prinsip metode PRA adalah keterlibatan masyarakat desa mutlak diperlukan dari mulai tahap awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai dengan evaluasi. Upaya pemberdayaan masyarakat desa harus dilakukan dengan pendekatan bottom-up (Saepul Hayat, 2021). Selain itu perlu digali potensi sosial budaya yang telah dimiliki oleh masyarakat desa, dengan memanfaatkan lembaga yang ada seperti lembaga rembug desa yang merupakan wadah masyarakat desa dalam menyampaikan aspirasinya dan lebih menghidupkan lagi suasana kebersamaan dan gotong-royong yang kental mewarnai kehidupan desa (Hudayana, 2019).

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam analisis peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang berbasis potensi desa di masa pandemi yang berkepanjangan ini dijelaskan seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi analisis

Pertama-tama dilakukan kajian pustaka terkait metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*), yaitu melakukan penilaian kondisi desa secara cepat dan PRA (*Participation Rural Appraisal*), yaitu penilaian partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya secara aktif. Selanjutnya dilakukan inventarisasi implementasi bata KOBEL dalam masyarakat desa, baik yang berhasil maupun yang menemui kegagalan. Metode RRA dan PRA diterapkan untuk menganalisis implementasi bata KOBEL dalam masyarakat desa, baik yang berhasil maupun yang mengalami kegagalan. Kesimpulan dan saran diawali dengan pembahasan dan diskusi, yang akhirnya dapat dirumuskan strategi peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang didasarkan potensi desa di masa pandemi yang berkepanjangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pengalaman implementasi bata KOBEL dalam masyarakat yang telah dilakukan selama ini, menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif antara lain:

1. Bata KOBEL dalam beberapa pembangunan rumah tinggal, sanitasi, gua, asrama dan drainase serta lapangan parkir di kampus UNIFLOR
2. Bata KOBEL dalam pembangunan bak distribusi air

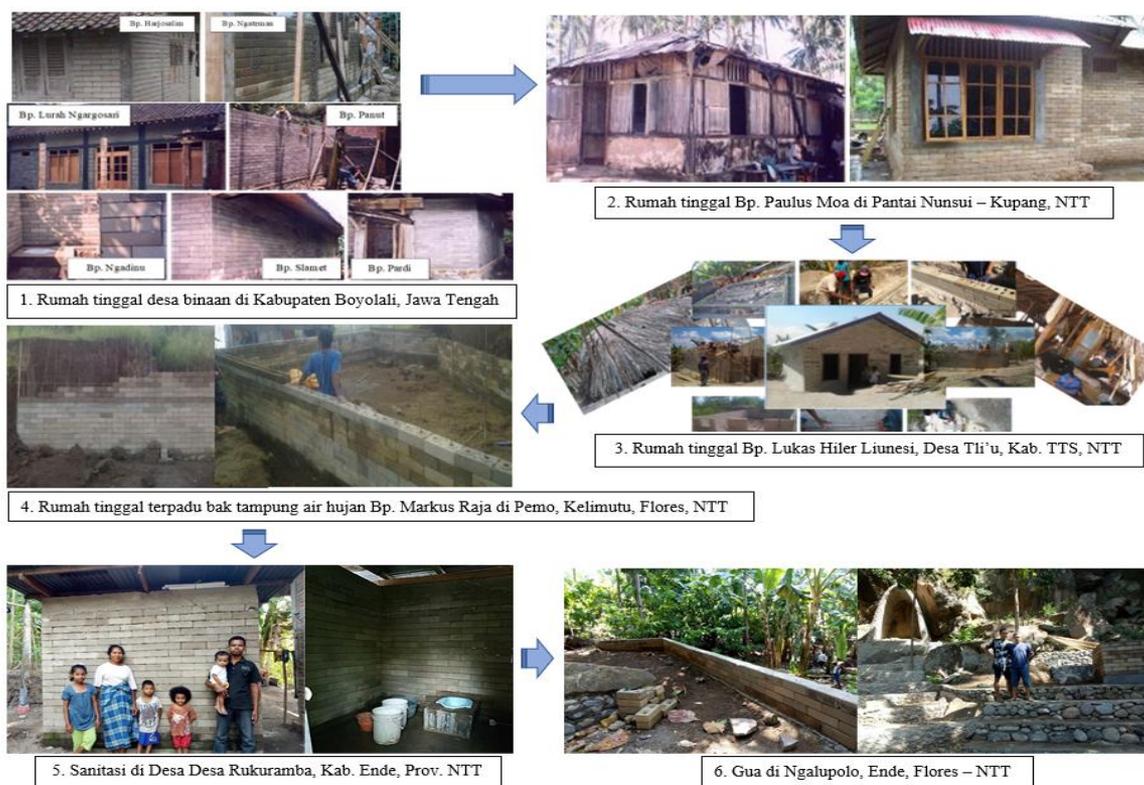
3. Bata KOBEL dalam BUMdes di Desa Rukuramba; dan
4. Bata KOBEL dalam pendampingan di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Kec. Imogiri, Kab. Bantul

Bata KOBEL dalam pembangunan rumah tinggal

Bata KOBEL dalam penerapannya untuk rumah tinggal yang pernah dilakukan dalam program pembinaan desa:

1. Program pembinaan desa dari jurusan Teknik Sipil UNIKA Soegijapranata bekerja sama dengan Yayasan Kristen Trukajaya, untuk periode-1 (Juli 1999 – Juni 2000) dan periode-2 (September 2000-Oktober 2001) di Desa Jlarem dan Kumpulrejo Kabupaten Boyolali serta periode-3 (Oktober 2001-Juni 2002) di Desa Jlarem, Ngargosari, Dalangan dan Sendang Rejo Kabupaten Boyolali.
2. Pendampingan Pembangunan Rumah Sederhana Bp. Paulus Moa dengan Sistem Batu Bata Bertautan di Pantai

3. Bekerjasama dengan Yayasan Tangan Pengharapan mendampingi Bapak Lukas Hiler Liunesi dan Bapak Markus Nitcae melaksanakan desain bangunan kelola air hujan untuk air baku rumah tangga dan Rumah Sehat sistem lockbrick (Juni – Desember 2015).
4. Mendampingi Pembangunan Rumah Sehat dan Struktur Pengelolaan Air Hujan Skala Rumah Tangga di Pemo, Kec. Moni Kelimutu, Rumah dan Kebun Bpk. Markus Radja (2017-2018).
5. Mendampingi Pembuatan Sanitasi dengan Teknologi Lock-brick Milik Bpk. Markus, Kepala Desa Rukuramba, Kec.Ende, Kab. Ende, Prov. NTT (Agustus 2018).
6. Pelayanan Pengabdian Masyarakat Teknologi Lockbrick Untuk Pembangunan Gua Maria di Desa Ngalupolo, Kec. Ndonga, Kab. Ende, Prov. NTT (Januari – Maret 2018). Keenam lokasi tersebut di atas dijelaskan seperti dalam Gambar 2.



Gambar 2. Rumbah tinggal, sanitasi dan gua

7. Pembangunan asrama mahasiswa di Nasipanaf Kupang (2015-2016), yang menerapkan bata KOBEL untuk bak tampung air hujan kapasitas 40 m³ (Gambar 3)

8. Pendampingan Pelaksanaan Konstruksi Drainase dan Lapangan Parkir Ramah Lingkungan di Kampus 1 Universitas Flores (Juni – Desember 2018 - Gambar 4)



Gambar 3. Asrama mahasiswa 17 kamar di Nasipanaf, Kupang, NTT



Gambar 4. Bak tampung, saluran dan lapangan parkir di UNIFLOR, Ende, Flores, NTT

Bata KOBEL dalam pembangunan bak distribusi air

Sinergi perguruan tinggi dan CSR-BNI46 dalam pembangunan sarana distribusi air bersih sistem batu-pres-tanah bertautan yang melibatkan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan proses PRA (Gambar 5) yang membutuhkan waktu cukup lama, sekitar 1 tahun lebih, dari awal proses di bulan Agustus 2018 dengan survei awal dan mempersiapkan masyarakat untuk menerima program ini, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kepala desa, sosialisasi dengan masyarakat yang dilakukan beberapa kali, perencanaan bersama masyarakat sampai pada pelatihan pada kelompok masyarakat, pendampingan dan pelaksanaan konstruksi baru selesai pada akhir tahun 2019. Panjangnya waktu proses tidaklah sia-sia karena setelah akhir program 2 kelompok masyarakat dapat melanjutkan usaha desa berupa pembuatan batu pres tanah untuk

memenuhi kebutuhan material bangunan dalam program peningkatan infrastruktur desa.

Bata KOBEL dalam BUMdesa

Bata KOBEL ini juga berkembang di Desa Rukuramba sejak desain alat cetak bata belum sempurna dan mengalami perubahan. Pada tahap awal, kepala Desa Rukuramba meminjam alat pres versi pertama yang dibuat, dan menggunakannya untuk pelaksanaan program sanitasi desa, sekaligus memperkenalkan pada masyarakat manfaat dari bata KOBEL. Setelah alat ini mendekati desain yang lebih sempurna, maka kepala Desa Rukuramba mengajukannya dalam perencanaan desa untuk menjadikan bata KOBEL sebagai salah satu kegiatan unit usaha desa (Badan Usaha Milik Desa – BUMdesa). BUMdesa dari Desa Rukuramba, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende membeli 1 unit alat cetak batu pres tanah – alat cetak bata KOBEL dan mulai mengembangkannya

dalam program desa tahun anggaran 2020. Namun ada sedikit hambatan terkait datangnya pandemi, sehingga kegiatan ini

masih lamban sekali dan bahkan cenderung terhenti karena anggaran dialihkan pada penanganan pandemi covid 19.



Gambar 5. Proses PRA pada pembangunan bak distribusi air bersih di Desa Tanah Merah, Kab. Ende, Flores-NTT

Bata KOBEL dalam pendampingan di Dusun Wunut Desa Sriharjo

Bata KOBEL juga dicoba untuk dikembangkan di Dusun Wunut Desa Sriharjo dalam program pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Program “Pelayanan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Sumber Daya Air dengan Teknologi Terapan Bata KOBEL (Perancangan Bangunan Penangkap Mata Air dan Distribusinya di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Kec. Imogiri, Kab. Bantul)”, yang dilakukan bertahap: 1) Tahap pertama (Agustus 2019) dilakukan survei lapangan dan pengumpulan data sekunder, analisis data hidrologi dan hidrolika, serta struktur maupun analisis social sampai pada perancangan desain. Tahap kedua (September 2019), dilakukan pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap ini dilibatkan juga mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir terkait bata KOBEL untuk terlibat langsung

dalam produksi maupun pendampingan di tengah masyarakat.

Namun setelah mahasiswa selesai mempersiapkan Tugas Akhir nya dan kembali ke Semarang, maka proses pencetakan bata KOBEL terhenti. Akhirnya alat cetak pres bata KOBEL diambil kembali karena tidak dimanfaatkan sampai pada akhir tahun 2020. Program pengabdian dan pendampingan masyarakat terhenti, baik karena respon masyarakat yang kurang partisipatif maupun juga disebabkan oleh munculnya pandemi.

Matriks analisis implementasi Bata KOBEL

Dari beberapa pengalaman implementasi bata KOBEL selama ini, dapat ditarik pembelajaran yang sangat bermanfaat, khususnya bila sistem bata KOBEL ini dikembangkan dengan tujuan membawa desa untuk mandiri, sejahtera dan berkembang. Analisis keberhasilan maupun kegagalan ditampilkan dalam matrik Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Matriks analisis metode RRA dan PRA dalam implementasi bata KOBEL

Implementasi bata KOBEL	Analisis metode RRA	Analisis metode PRA	Catatan
1. Rumah tinggal desa binaan di Kab. Boyolali	Dilakukan oleh Yayasan Trukajaya	Pendampingan rutin oleh Yayasan Trukajaya	Kerjasama dengan LSM yang intensif mendampingi masyarakat, akan berhasil
2. Rumah tinggal di Nunsui, Kupang-NTT	Dilakukan personal adanya potensi dan kebutuhan	Didorong oleh kebutuhan dan adanya bantuan personal	Keberhasilan karena adanya ketekunan figur ibu
3. Rumah tinggal di Desa Tli'u, TTS-NTT	Dilakukan oleh Yayasan Tangan Pengharapan	Pendampingan rutin oleh Yayasan Tangan Pengharapan	Berhasil karena ada pendampingan intensif dari LSM
4. Rumah tinggal di Pemo, Kelimutu-Ende, Flores-NTT	Dilakukan personal kurang ada analisis detail	Kurang dipelajari adat setempat yang menyulitkan partisipasi	Gagal karena hanya menggantungkan bantuan
5. Sanitasi di Desa Rukuramba, Ende, Flores-NTT	Dilakukan oleh LSM yang mendampingi desa	Figur kepala desa yang muda dan wawasan ke depan bagi desa	Berhasil karena figur kepala desa yang bersemangat
6. Gua di Ngalupolo, Ende, Flores-NTT	Dilakukan personal adanya potensi dan kebutuhan	Figur tokoh desa dan adat sangat mendukung partisipasi	Berhasil karena sistem adat lokal
7. Asrama mahasiswa di Kupang-NTT	Didorong oleh pembangunan asrama biaya rendah	Tidak ada partisipasi dari lokal setempat	Berhasil meski banyak tantangan dan konflik
8. Drainase di UNIFLOR	Didorong oleh ketua yayasan untuk mengimplementasikan sitem bata KOBEL	Partisipasi lebih bersifat formalitas saja	Berhasil tapi memunculkan kecemburuan pihak yang tidak dilibatkan
9. Bata KOBEL pembangunan bak distribusi air kerjasama CSR-BNI46 di Tanahmerah, Ende, Flores-NTT	Adanya beberapa kali proses investigasi potensi dan permasalahan terkait adat setempat	Proses dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan lanjut dan pengembangan usaha desa secara mandiri	Berhasil, dan memberikan dampak positif meski proses panjang dan banyak masalah
10. Bata KOBEL dalam BUMdes	Figur kepala desa yang penggerak dan semangat	Program terkendala munculnya pandemi covid 19	Situasi belum kondusif
11. Bata KOBEL di dusun Wunut, Sriharjo, Imogiri, Bantul-DIY	Didorong oleh motivasi pengembangan desa wisata bersama kelompok alumni UGM	Adanya kecenderungan memenuhi kepentingan pribadi	Gagal dan tidak berlanjut

Konsep pemberdayaan dalam kaitannya dengan wacana pembangunan masyarakat, selalu berkaitan dengan pendekatan kemandirian, partisipatif dan jaringan kerja (Hamid, H., 2018). Pemberdayaan masyarakat, tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai dan budaya setempat. Pemberdayaan, sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkembangkan tambahnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial budaya. Model pembangunan yang berpusat pada rakyat dengan penekanan pemberdayaan seharusnya diterapkan. Penekanan kepada pengalaman masyarakat dalam sejarah dan posisinya, dalam keberadaan budaya dan nilai-nilai sosial setempat adalah kesesuaian dengan model

pemberdayaan yang akan diterapkan (Moeliono, I. dan Rianingsih. D., 1996). Upaya pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pemberian bantuan sosial, adalah sangat rentan karena terbatas hanya memenuhi kebutuhan sesaat. Hal ini juga tidak mendidik pribadi masyarakat untuk berusaha mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya yang dimilikinya. Dari tabel analisis di atas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat konsep swadaya, gotong royong, partisipatif masyarakat serta menghargai nilai sosial dan budaya setempat, adalah metode ampuh untuk dilakukan. Masyarakat memiliki potensi dan kekuatan dari sumber-sumber daya alam dan sosial budaya yang dimilikinya. Potensi tersebut perlu digali melalui strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Cara menggali inilah yang menjadi inti dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam

pemberdayaan masyarakat, harus dipegang teguh pada konsep, memahami kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi. Masyarakat harus terlibat dalam penyusunan pemecahan masalah yang akan diselesaikan melalui pemberdayaan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus didukung dan ditumbuhkembangkan secara bertahap, perlahan namun pasti dan menyeluruh, seperti dalam pengalaman dalam kerjasama dengan LSM dan CSR-BNI46. Jiwa partisipatif yang ditanamkan pada masyarakat akan memunculkan perasaan memiliki terhadap apa yang dikembangkan, karena hal tersebut telah menjadi wadah pemenuhan kebutuhannya.

KESIMPULAN

Akhirnya, pembangunan masyarakat tetap menjadi tanggungjawab bersama. Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menangkap peluang usaha desa bata KOBEL menuju desa mandiri yang berbasis potensi desa di masa pandemi yang berkepanjangan hanya bisa dilakukan bila ada keikhlasan dan kesabaran para praktisi pembangunan. Dengan dukungan kejujuran pula, tidak mustahil keberdayaan masyarakat dan masyarakat yang madani dapat tercapai dengan mudah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dalam berpengalaman untuk mengembangkan bata KOBEL dengan menangkap peluang usaha desa menuju desa mandiri, sejahtera berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia Theresia dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Belinda Ulfa Aulia, E. B. (2016, November). Pengembangan Masyarakat Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal dalam Percepatan Pembangunan Desa. *Jurnal Penataan Ruang*, XI(2), 16-21.

Daniel Sangian, S. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, IV(56), 1-10.

Dr. Dedeh Maryani, M. d. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

Eko Sudarmanto, d. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. (A. K. Simarmata, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://kitamenulis.id/2020/12/22/konsep-dasar-pengabdian-kepada-masyarakat-pembangunan-dan-pemberdayaan/>

Hudayana, d. (2019, Oktober). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, II(2), 99-112.

Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.

Iskandar Kato, d. (2021). *Manajemen Pembangunan Daerah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Nurman, M. P. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saepul Hayat, S. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode Pra (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek Teknologi, Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol: I No: LXVII, pp. 166-182. Bandung: Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Supriatna, A. (2014, Jan-Mar). Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintah Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 39-45.

Tri Mardiana, A. W. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode RRA dan PRA. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi dan Implementasi*

Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0". II, pp. 282-288. Yogyakarta: Mercu Buana Yogyakarta.

Yudha, V. (2019). *Participatory Rural Appraisal Dalam Praktik Desa Wisata*. Jakarta: desabisa.com.

Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151-160.